

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menyajikan informasi yang menggambarkan kinerja keuangan entitas pada periode pelaporan serta keadaan keuangan entitas pada periode tersebut. Informasi tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja entitas kepada para pengguna, yang mana akan digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan ekonomi. Ada banyak pihak pengguna laporan keuangan seperti manajer, kreditur, pemerintah, dan investor. Namun demikian, investorlah yang merupakan pemakai utama laporan keuangan di pasar modal. Investor menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan untuk mengetahui kinerja perusahaan perusahaan publik (Hesti, 2011)

Sejak terjadinya krisis ekonomi diseluruh dunia yang memuncak pada tahun 1998, kini bisnis diseluruh negara mulai berkembang pesat, termasuk di Indonesia. Perkembangan pesat bisnis di Indonesia terbukti dengan pesatnya laju indeks harga saham gabungan (IHSG) di pasar modal. IHSG diakhir tahun 1998 adalah sebesar 398,04. Harga ini lebih rendah 0,91% dari harga tahun sebelumnya akibat memuncaknya krisis ekonomi global. Jika dibandingkan 5 tahun setelahnya yaitu pada tahun 2003, IHSG akhir tahunnya sebesar 691,90 yang berarti harga ini lebih tinggi 73,83% dari tahun 1998. Jika dibandingkan 15 tahun setelahnya yaitu pada 2013, IHSG akhir tahunnya sebesar 4274,18 yang berarti harga ini lebih tinggi 973,81% dari tahun 1998. Hingga akhir tahun 2019 tercatat IHSG adalah sebesar

6299,54 yang berarti telah terjadi kenaikan sebesar 1482,65% dari tahun 1998. Selain itu, perkembangan pesat bisnis di Indonesia juga terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) per tahunnya. Pada 1998 hanya sebanyak 288 emiten yang terdaftar pada BEI. 10 tahun kemudian yaitu pada tahun 2008 meningkat menjadi sebanyak 396 emiten yang terdaftar pada BEI. Jumlah ini terus meningkat hingga akhir 2020 total emiten yang terdaftar pada BEI adalah sebanyak 720 emiten.

Perkembangan pesat dunia bisnis meningkatkan kebutuhan atas informasi yang akurat dan tepat waktu. Meningkatnya kebutuhan atas informasi akurat dan tepat waktu ini meningkatkan permintaan terhadap audit laporan keuangan (Rachmawati, 2008). Kini, setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Karena itu, hasil audit yang disampaikan auditor akan mempunyai konsekuensi serta tanggung jawab yang besar, sehingga menuntut profesionalitas auditor agar melaksanakan proses audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pelaksanaan proses audit tentunya memerlukan waktu, yang mana akan mempengaruhi lamanya penyelesaian laporan audit. Lamanya penyelesaian laporan audit juga akan berpengaruh kepada waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada publik. Lamanya waktu penyelesaian laporan audit ialah jumlah hari dari tanggal akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Lamanya waktu penyelesaian laporan audit ini disebut dengan *Audit Report Lag* (Albernathy, 2017). *Audit report lag* juga disebut dengan beberapa istilah lainnya,

Ashton et al. (1987) menyebut *audit report lag* dengan istilah *audit delay*, sedangkan Givoly dan Palmon (1982) menyebutnya dengan istilah durasi audit, dan Owusu-Ansah (2000) menyebutnya sebagai *audit reporting lead time*.

Audit report lag telah menjadi variabel yang menarik dalam banyak penelitian sebab secara signifikan mempengaruhi waktu penerbitan laporan keuangan auditan perusahaan (Givoly dan Palmon, 1982). Penundaan penerbitan laporan keuangan auditan dapat meningkatkan asimetri informasi dipasar (Bamber et al., 1993) serta dapat mengurangi relevansi laporan keuangan (Whitworth dan Lambert, 2014). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan akan menyebabkan informasi yang disampaikan pada laporan keuangan akan menjadi kadaluwarsa dan tidak relevan, sehingga kurang dapat dijadikan basis informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, semakin lama laporan keuangan auditan di sampaikan kepada publik akan semakin memberikan dampak buruk terhadap reaksi pasar (Hesti, 2011). Sebab, keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan akan mengindikasikan adanya masalah pada laporan keuangan tersebut sehingga pasar akan bereaksi negatif (Hesti, 2011). Karena itu ketepatan waktu adalah hal yang wajib dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan tahunan adalah paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Hal ini diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (2) tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditannya dalam waktu yang telah ditetapkan akan diberi sanksi

administratif berupa denda sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) per hari keterlambatan, dengan jumlah maksimal denda sebesar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), hal ini juga telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.12 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 mengenai Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal pada Bab XII pasal 63 huruf e. Adanya sanksi administratif berupa denda ini selayaknya memberikan kesadaran kepada perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu.

Walaupun telah terdapat peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Selanjutnya akan disajikan data dalam bentuk tabel mengenai fenomena keterlambatan pelaporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Tabel 1.1
Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan
di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Perusahaan tercatat wajib mempublikasikan laporan keuangan auditan	Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditan	Persentase
2016	585	69	11,79%
2017	626	70	11,18%
2018	690	64	9,27%
2019	751	64	8,53%

Tabel diatas menunjukkan pada 2019 terdapat 64 perusahaan publik yang belum tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, pada 2018 juga sebanyak 64 perusahaan publik yang terlambat menyampaikan, begitu juga pada 2017 sebanyak 70 perusahaan yang penyampaian laporan keuangannya terlambat, dan pada 2016 sebanyak 69 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya

melewati batas waktu. Dapat disimpulkan, sepanjang tahun 2016-2019 belum terjadi penurunan yang signifikan dari jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Meskipun terdapat penurunan ditahun 2018 sebanyak 1,9%, tetapi rata-rata masih sebanyak 10,19% perusahaan yang terlambat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya peningkatan kesadaran oleh perusahaan perusahaan di Indonesia akan pentingnya menyampaikan laporan keuangan auditannya tepat waktu. Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa variabel yang mungkin berpengaruh terhadap lamanya *audit report lag*.

Menurut Knechel dan Payne (2001) total dari keseluruhan lamanya *audit report lag* terdiri dari tiga komponen, yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag* dan *reporting lag*. *Scheduling lag* adalah lamanya waktu dari tanggal akhir tahun fiskal perusahaan hingga dimulainya pekerjaan lapangan audit, *fieldwork lag* adalah lamanya waktu yang dihabiskan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan lapangan pengauditan, dan *reporting lag* adalah waktu antara akhir kerja lapangan pengauditan dan tanggal laporan audit diterbitkan. *Scheduling lag* akan bergantung pada manajemen dan *reporting lag* akan bergantung pada auditor, sedangkan *fieldwork lag* akan bergantung pada kerjasama manajemen dan auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dapat berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Faktor - faktor yang berasal dari internal perusahaan antara lain ukuran perusahaan (Ahmed dan Hossain, 2010), *ownership structure* (Habib, 2018), kompleksitas operasi perusahaan (Ashton dan willingham, 1987), leverage (Vuco dan Cular, 2014), pos-

pos luar biasa (Carslaw dan Kaplan, 1991), kompleksitas data elektronik (Ashton dan willingham, 1987), tipe industri (Carslaw dan Kaplan, 1991), dll. Sedangkan faktor faktor yang berasal dari eksternal perusahaan antara lain reputasi auditor, kualitas audit (Ukoma, 2020), audit *tenure*, rotasi audit, audit *fees* (Habib, 2018), dll. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang berasal dari karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor. Hal ini karena faktor utama penyebab lamanya *audit report lag* berasal dari kedua entitas tersebut (Abdillah et al., 2019). Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga resiko yang dihadapi dan prosedur yang digunakan oleh auditor juga akan berbeda, sedangkan auditor sebagai pelaksana juga memiliki keterampilan dan keahlian yang berbeda dalam melakukan audit perusahaan. Faktor karakteristik perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini antara lain profitabilitas, *investment opportunity set*, dan opini audit. Sedangkan faktor karakteristik auditor yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu resiko audit.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Abdillah et al., 2019). Menurut Nurlis (2018) perusahaan yang menghasilkan *profit* akan memiliki intensi untuk segera melaporkan kinerja baiknya itu kepada publik melalui laporan keuangannya. Agar laporan keuangan segera dapat disampaikan kepada publik, perusahaan mengharuskan auditor untuk melakukan pekerjaan audit dalam jumlah hari yang minimum (Ahmad dan Kamarudin, 2003). Disisi sebaliknya, pada perusahaan yang merugi, manajemen cenderung untuk menunda pengumuman kerugian tersebut dengan bernegosiasi kembali dengan auditor agar memperlambat

dimulainya proses audit (Carslaw dan Kaplan, 1991). Selain itu dari sisi resiko bisnis, perusahaan dengan laba yang relatif rendah akan memiliki resiko yang lebih tinggi pula, sehingga mengharuskan auditor untuk bekerja lebih detail dan rinci untuk mendapatkan tingkat keyakinan yang memadai (Ahmed, 2010). Maka profitabilitas mungkin akan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Selain itu, faktor *investment opportunity set* juga mungkin akan mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Tingginya *investment opportunity* akan meningkatkan oportunisme manajerial atas pilihan - pilihan investasi yang ada, serta meningkatkan pengendalian resiko karena rumitnya pemantauan perkembangan berbagai opsi, hal-hal ini akan meningkatkan resiko audit. Tingginya kompleksitas dan ketidakpastian pada *investment opportunity set* inilah yang akan meningkatkan sikap skeptisme auditor, sehingga auditor akan merespon dengan mempersiapkan lebih banyak prosedur audit untuk mendapatkan keyakinan atas opini yang akan diberikan, yang mana akan memperlama pekerjaan audit. Sepanjang pengetahuan penulis, masih sedikit penelitian yang berfokus meneliti keterkaitan *investment opportunity set* ini dengan *audit report lag* terutama yang dilakukan di Indonesia, karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal ini.

Opini audit yang diterima oleh suatu perusahaan juga mungkin akan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sebab opini audit merupakan salah satu informasi yang dilihat oleh investor dalam laporan keuangan auditan. Opini audit akan memberikan keyakinan kepada investor atas keputusan investasinya. Jika menurut auditor opini wajar tanpa pengecualian tidak memadai bagi suatu laporan keuangan perusahaan, maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut dengan rekan

auditor lain dan juga dengan klien (Arens, *et al.*, 2011). Diskusi inilah yang akan memperlama waktu penyelesaian laporan audit.

Terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan opini audit dengan *audit report lag*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Habib (2018) ditemukan bahwa opini audit *qualified* secara signifikan berpengaruh memperlama *audit report lag*. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ashton *et al* (1987) yaitu perusahaan yang menerima opini audit *qualified* mengalami *audit report lag* yang lebih lama jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini *unqualified*. Disisi sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2017) menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang mana hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014).

Pekerjaan audit dipengaruhi oleh resiko audit. Meningkatnya resiko audit akan meningkatkan pekerjaan audit (Johnstone, 2000). Jika resiko salah saji pada suatu laporan tinggi, auditor akan merespon dengan mempersiapkan lebih banyak prosedur audit agar mendapatkan keyakinan atas opini yang akan diberikan sehingga akan memperlama pekerjaan audit. Hal ini mendukung adanya hubungan antara resiko audit dan *audit report lag*. Semakin banyaknya pekerjaan audit akan semakin memperpanjang *fieldwork lag* (Bamber, *et al.*, 1993). Banyaknya variasi alat ukuran yang digunakan untuk mengukur resiko audit terhadap *audit report lag* akan memberikan hasil yang bervariasi pula. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian sebelumnya yang memproksikan resiko audit dengan *trend* perubahan pendapatan dan biaya, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk

meneliti pengaruh resiko audit yang diproksikan dengan *trend* perubahan pendapatan dan biaya terhadap *audit report lag*. Menurut Kranacher, et al. (2011), terdapat petunjuk awal terjadinya *fraud* yang biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala tertentu, salah satunya ialah suatu karakteristik yang disebut *Analytical anomalies*. *Analytical anomalies* merupakan prosedur dan hubungan yang tidak biasanya dan sangat tidak realistis meliputi transaksi atau peristiwa yang terjadi pada tempat atau waktu yang tidak biasanya (Kranacher, et al., 2011). Terjadinya perubahan yang signifikan pada pendapatan dan biaya suatu perusahaan merupakan salah satu indikator dari *Analytical anomalies*, yang mana merupakan *red flags* terjadinya *fraud* dan akan meningkatkan resiko audit. Karena itu, pada penelitian ini, resiko audit akan diproksikan dengan *trend* perubahan pendapatan dan biaya.

Audit report lag merupakan salah satu penyebab keterlambatan di publikasikannya laporan keuangan auditan tahunan. Sehingga untuk tujuan mengungkapkan faktor faktor penyebab *audit report lag*, dipilih objek penelitian pada perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditan tahunan selama tahun 2017 – 2019. Periode 2017-2019 dipilih sebab data untuk periode tersebut adalah data terbaru dipasar modal Indonesia sehingga diharapkan akan meningkatkan kerelevanan hasil penelitian untuk memahami kondisi saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan publik yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan ke Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- b. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan publik yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan ke Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- c. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan publik yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan ke Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- d. Apakah resiko audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan publik yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan ke Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?



1.3 Batasan Masalah

Tujuan membatasi masalah adalah agar arah dan ruang lingkup penelitian menjadi jelas, sehingga mengantisipasi timbulnya kekeliruan. Dari banyaknya penelitian yang membahas berbagai faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, pada penelitian ini membatasi masalah hanya pada empat variabel bebas saja, yaitu profitabilitas, opini audit, resiko audit, serta *investment opportunity set*. Selain itu, perusahaan yang dipilih menjadi sampel terbatas pada perusahaan terdaftar dalam

Bursa Efek Indonesia yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan audit tahunan selama tahun 2017 – 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain

1. Menemukan bukti empiris apakah faktor profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi *audit report lag*
2. Menemukan bukti empiris apakah faktor opini audit merupakan faktor yang mempengaruhi *audit report lag*
3. Menemukan bukti empiris apakah faktor resiko audit merupakan faktor yang mempengaruhi *audit report lag*
4. Menemukan bukti empiris apakah faktor *investment opportunity set* merupakan faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat bagi pengembangan ilmu, yaitu sebagai bentuk kontribusi kepada akademisi dalam pengembangan ilmu akuntansi terkhusus ilmu terkait lamanya *audit report lag*, sebagai media pemahaman tambahan atas faktor - faktor yang mempengaruhi lamanya *audit report lag*, dan sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak - pihak lain yang dikemudian hari akan meneliti lebih lanjut mengenai *audit report lag*.

Selain untuk pengembangan ilmu, penelitian ini juga diharapkan akan memberikan manfaat dalam praktis, yaitu sebagai bahan masukan kepada auditor agar meningkatkan kualitas kerja sehingga dapat mempercepat waktu *audit report lag*, dan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas serta agar bersikap lebih selektif dalam memakai jasa akuntan publik untuk mempercepat waktu *audit report lag*.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari V bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan pembatasan masalah serta sistematika penulisan. Bab II merupakan bab tinjauan pustaka yang memuat literatur yang berisikan konsep dan landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian. Bab selanjutnya adalah bab III yaitu metode penelitian, bab ini menguraikan tentang desain penelitian yang berisi variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada. Lalu bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang mana menjelaskan deskripsi objek penelitian, keseluruhan proses penelitian, teknik analisis data, hasil yang diperoleh dari pengujian seluruh hipotesis serta interpretasinya atas metode yang digunakan. Bab terakhir yaitu bab V yang merupakan bab penutup, bab ini menjadi bagian penting

sebab menjelaskan kesimpulan dari analisis data serta pembahasannya. Bab ini juga mengungkapkan keterbatasan penelitian serta merekomendasikan saran kepada pihak tertentu yang diharapkan akan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

